

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar dan Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan seseorang, baik itu guru, siswa, atau siapa pun yang terlibat dalam lingkungan tersebut. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Afi, 2019). Pembelajaran merupakan kegiatan yang berusaha untuk membelajarkan seseorang ataupun sekelompok orang dalam mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memanfaatkan berbagai hal yang ada di lingkungannya (Paling dkk., 2023). Pembelajaran yang efektif memerlukan keaktifan belajar dari setiap siswa, karena dengan keterlibatan aktif, pemahaman materi dapat diperoleh secara lebih mendalam dan bermakna. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Isya, 2020).

Siswa adalah komponen penting dalam proses pembelajaran, adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebagai subjek dalam pembelajaran, siswa tidak dapat diperlakukan seperti objek yang pasif atau sekadar wadah yang dapat diisi dengan informasi tanpa partisipasi aktif, sehingga dibutuhkan upaya untuk menggali potensi siswa

dalam pembelajaran, termasuk keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa meliputi kegiatan fisik dan mental, secara fisik meliputi membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya. Sedangkan mental lebih cenderung pada proses berpikir dalam upaya memperoleh pengalaman dalam belajar agar proses belajar dapat dikatakan berhasil (Purwati, 2020)

Keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman-teman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi. Hal tersebut tentu akan mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal (Farida dkk., 2021). Terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran, hasil belajar yang akan dicapainya pun juga baik sehingga keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka keberhasilan proses belajarnya pun semakin tinggi (Fahri, 2022).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom dalam Uno (2010) hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Namun, pencapaian hasil belajar yang

optimal tidak dapat terlepas dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mampu memahami materi, mempraktikkan keterampilan, dan memecahkan masalah dibandingkan siswa yang pasif.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hamalik (2009) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik secara fisik maupun mental, dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar. Namun, metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti metode ceramah, sering kali membuat siswa pasif. Sebagai akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, guru perlu melakukan berbagai upaya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Upaya tersebut merupakan langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam diskusi seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, berdiskusi dengan guru atau siswa, dan juga terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti tugas kelompok, eksperimen, maupun presentasi. Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar diperlukan

metode pembelajaran yang menyenangkan. Perlu adanya metode yang dapat merangsang minat dan partisipasi siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Dengan metode pembelajaran yang efektif dan menekankan pada aktifitas siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta kreativitas mereka secara optimal.

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kreativitas siswa. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan menghargai keragaman budaya serta nilai-nilai estetika dan dapat mengelola kemampuan emosional mereka dengan cara mengekspresikan diri dalam sebuah karya seni. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 52 Kota Ternate, ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), terutama pada siswa kelas V. Beberapa faktor tersebut yaitu kurangnya minat siswa, kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, kurangnya interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model dan metode pembelajaran konvensional yang dominan digunakan di kelas kurang mendukung keaktifan siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah, baik dalam hal pemahaman konsep seni maupun kemampuan mereka dalam menghasilkan karya yang kreatif. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP penting bagi guru untuk memilih model ataupun metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melibatkan seluruh

siswa sehingga dapat memacu minat siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode demonstrasi menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menunjukkan langkah-langkah atau prosedur secara langsung kepada siswa, seperti dalam pembuatan karya seni, atau penerapan konsep-konsep tertentu. Melalui demonstrasi, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana materi tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Djamarah & Zain (2010) menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam menunjukkan proses kerja atau langkah-langkah suatu aktivitas, sehingga siswa dapat mengamati dan memahami materi dengan lebih jelas. Melalui demonstrasi, siswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar, baik melalui diskusi maupun praktik langsung. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat mengamati, bertanya, dan langsung mencoba apa yang telah diperlihatkan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni budaya mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Fitriani (2020) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh peneliti Pandika (2022) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi dapat membuat siswa memiliki keberanian dalam belajar, berpartisipasi dalam proses belajar, siswa langsung memperhatikan dan melihat pelajaran yang dijelaskan sehingga akan merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap proses pembelajaran (Arry dkk., 2019). Selain dapat merangsang siswa, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui pengalaman visual yang membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit karena mereka dapat melihat penerapannya secara konkret. Dengan demikian, latar belakang ini menjadi dasar bagi penelitian atau implementasi metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Ternate sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran SBdP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang masih kurang kondusif atau pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa.
2. Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate belum efektif dan maksimal.

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 70.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas V di SD Negeri 52 Kota Ternate?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran SBdP kelas V di SDN 52 Kota Ternate?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP Kelas V di SD Negeri 52 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran SBdP Kelas V di SD Negeri 52 Kota Ternate.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran SBdP

### **2. Bagi Siswa**

Meningkatnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, penelitian ini juga dapat merangsang kreativitas siswa, meningkatkan partisipasi dan interaksi mereka selama pelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri melalui karya seni dan prakarya. Sehingga membuat belajar menjadi lebih menyenangkan.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti sendiri sebagai calon seorang guru, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian dalam merancang dan melaksanakan penelitian pendidikan, khususnya dalam penggunaan metode



demonstrasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan studi-studi lebih lanjut mengenai metode demonstrasi dan dampaknya terhadap mata pelajaran SBdP di SD.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri 52 Kota Ternate mampu menerapkan Metode Demonstrasi tersebut dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Siswa mampu mengikuti penerapan Metode Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dengan baik dan benar sehingga meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP Kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada mata pelajaran SBdP yaitu pada materi seni tari, dengan menggunakan Metode Demonstrasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 52 Kota Ternate.

#### **H. Definisi Istilah/Operasional**

Sehubungan dengan judul proposal agar lebih jelas maksudnya, maka penulis mengemukakan pengertian definisi istilah/operasional yang dianggap perlu dari judul tersebut.

1. Keaktifan belajar siswa adalah tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Ini mencakup berbagai perilaku yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran, guru, dan teman sekelas. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Monica & Hadiwinarto, 2020). Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar, proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien didasarkan pada tingkat aktivitas belajar siswa yang terlihat mendominasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Interaksi yang baik diantara guru dengan siswa akan sangat berguna selama proses pembelajaran demi tercapainya lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Agustin dkk., 2021)
2. Hasil belajar yang dimaksud oleh penelitian ini, merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil kegiatan proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa juga diukur melalui tes berupa unjuk keterampilan. Menurut Slameto (2010) Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai berdasarkan hasil evaluasi terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Metode demonstrasi adalah salah satu teknik pengajaran di mana guru memperlihatkan atau mendemonstrasikan secara langsung cara melakukan suatu tugas atau proses tertentu di depan siswa atau peserta didik. Djamarah (Endayani dkk., 2020) berpendapat bahwa Metode demonstrasi adalah teknik mengajar yang melibatkan peragaan atau penunjukan kepada siswa mengenai suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk asli maupun tiruan, sering kali disertai dengan penjelasan lisan.
4. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, khususnya di Indonesia. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya, serta prakarya (kerajinan tangan). Seni Budaya dan Prakarya, yang sering disingkat sebagai SBdP, adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek, termasuk seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Materi yang diajarkan dalam SBdP tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak, membantu dalam mengembangkan akhlak yang terpuji dan kepribadian yang baik (Pitriani, 2020).